

IMPLEMENTASI COMBINATION METHODS PADA MATA PELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN SISWA KELAS VI DI SDN 1 MANTANG

Muhamad Zaini Fajri

Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur, Indonesia

Email Corresponding: em.241fa@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 16 11, 2025

Revised : 25 12, 2025

Accepted : 07 01, 2026

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of combination methods in Islamic Religious Education (PAI) subject in grade VI of SDN 1 Mantang, and to analyze its effectiveness in improving students' religious understanding. Combination methods is a learning approach that integrates various methods, such as lectures, discussions, question and answer sessions, demonstrations, and assignments, to create a more varied and meaningful learning experience. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of combination methods can increase student learning motivation, deepen material understanding, and develop critical thinking and collaboration skills. However, there are several challenges in its implementation, such as limited time and resources, as well as variations in student abilities.

Keywords:

Combined Methods, Religious Understanding

Kata Kunci:

Combination Methods, Pemahaman Keagamaan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *Combination Methods* (Metode Kombinasi) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VI SDN 1 Mantang, serta menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa. *Combination methods* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan penugasan, untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih variatif dan bermakna. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi combination methods dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperdalam pemahaman materi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, serta variasi kemampuan siswa.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

Copyright (c) 2026 Muhamad Zaini Fajri



PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan moral siswa. Di era globalisasi ini, tantangan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk memastikan siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah penggunaan *combination methods*.

Combination methods adalah strategi pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai metode pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode yang digunakan dengan karakteristik materi, kebutuhan siswa, dan konteks pembelajaran. Dengan mengkombinasikan berbagai metode, siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih Variatif, menarik, dan bermakna (Joyce & Weil, 2009).

Menurut Smith & Jones (2010), *combination methods* memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Beberapa metode yang umum dikombinasikan antara lain: (1) Ceramah: Metode penyampaian materi secara lisan oleh guru (Brown, 2000). (2) Diskusi: Metode bertukar pikiran dan pendapat antara siswa untuk memecahkan masalah atau memahami konsep (Slavin, 1995). (3) Tanya Jawab: Metode interaktif yang melibatkan pertanyaan dari guru dan jawaban dari siswa, atau sebaliknya. (4) Demonstrasi: Metode memperagakan suatu proses atau konsep untuk memberikan pemahaman yang lebih konkret (Dale, 1969). (5) Penugasan: Metode memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara individu atau kelompok.

Dalam konteks pembelajaran PAI, *combination methods* sangat relevan karena materi PAI seringkali bersifat kompleks dan membutuhkan pemahaman yang mendalam. Dengan mengkombinasikan berbagai metode, guru dapat membantu siswa untuk memahami materi dari berbagai perspektif, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi. Menurut Abdullah (2015), *combination methods* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi siswa (Johnson & Johnson, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *combination methods* pada mata pelajaran PAI di kelas VI SDN 1 Mantang, serta menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa. Pemahaman keagamaan adalah kemampuan siswa untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (perilaku). Menurut Hasan (2012), pemahaman keagamaan yang baik akan membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Lickona (1991) menambahkan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan ketiga aspek tersebut secara terintegrasi. Adapun fokus penelitian ini adalah pada bagaimana guru PAI mengkombinasikan berbagai metode pengajaran, bagaimana siswa merespon pendekatan ini, dan dampak yang dihasilkan terhadap pemahaman keagamaan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Yin, 2009). Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam implementasi combination methods dalam konteks nyata. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Mantang, dengan subjek penelitian adalah guru PAI kelas VI dan siswa kelas VI. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada informasi awal bahwa guru PAI di sekolah ini telah mencoba mengimplementasikan *combination methods* dalam pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis konten dan interpretasi (Miles & Huberman, 1994). Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diorganisasikan, dikodekan, dan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi tema-tema kunci terkait implementasi combination methods dan dampaknya terhadap pemahaman keagamaan siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Combination Methods dalam Pembelajaran PAI di SDN 1 Mantang

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI di SDN 1 Mantang telah mengimplementasikan combination methods dengan cukup variatif. Beberapa kombinasi metode yang sering digunakan antara lain:

1. Ceramah dan Diskusi: Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi, kemudian siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi tentang topik yang relevan.
2. Tanya Jawab dan Demonstrasi: Guru mengajukan pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa, kemudian memberikan demonstrasi praktis untuk memperjelas konsep.
3. Penugasan dan Presentasi: Siswa diberikan tugas untuk membuat makalah atau presentasi tentang topik tertentu, kemudian mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas

Contoh 1, Implementasi Metode Kombinasi pada Materi "Puasa Wajib dan Puasa Sunah"

Tahapan Pembelajaran	Metode yang Digunakan	Uraian Kegiatan	Peningkatan Pemahaman
Pendahuluan/ Eksplorasi	Ceramah Singkat & Tanya Jawab Terstruktur	Guru memberikan ceramah singkat mengenai definisi dan dasar hukum puasa (QS. Al-Baqarah: 183). Diikuti Tanya Jawab Terstruktur untuk mengukur pengetahuan awal siswa (syarat wajib puasa, rukun puasa)	Kognitif dasar (konsep dan dalil).
Inti/Elaborasi	Diskusi Kelompok (Jigsaw) dan	Siswa dibagi dalam kelompok ahli (Jigsaw) untuk mendalami sub-materi (syarat puasa,	Kognitif mendalam (analisis

	Studi Kasus	rukun, sunah, yang hukum fikih) membatalkan). Kemudian, dan kerjasama setiap kelompok diberikan (afektif) Studi Kasus (misalnya: "Jika seseorang tidak sengaja menelan air saat kumur-kumur saat wudu, apakah puasanya batal?")
Penutup/Konfirmasi	Demonstrasi dan Refleksi	Psikomotorik (keterampilan praktik yang benar) dan Afektif (penghayatan nilai sabar dan jujur)
		Guru meminta satu kelompok melakukan Demonstrasi (simulasi praktik yang benar) dan membatalkan puasa secara ringan, misalnya menggosok gigi saat puasa—sebagai bahasan khilafiyah atau perbedaan pendapat). Siswa melakukan refleksi nilai (makna menahan diri).

Terakhir, siswa diberikan tugas untuk menulis refleksi tentang bagaimana mereka dapat meningkatkan keimanan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman aktif siswa dalam membangun pengetahuan (Bruner, 1990).

Contoh 2, Implementasi metode kombinasi pada Materi "Akhlak Terpuji: Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru"

Tahapan Pembelajaran	Metode yang Digunakan	Uraian Kegiatan	Peningkatan Pemahaman
Pendahuluan/ Eksplorasi	Story telling (Kisah Teladan)	Guru membawakan Kisah Singkat (misalnya: kisah Uwais Al-Qarni) yang menekankan pentingnya berbakti kepada orang tua	Afektif (munculnya rasa haru dan keinginan meneladani).
Inti/Elaborasi	Role Playing (Bermain Peran) dan Diskusi Kelompok	Siswa dibagi kelompok dan membuat skenario pendek. Kelompok 1: Role Playing adegan anak yang patuh membantu orang tua. Kelompok 2: Role Playing adegan siswa yang bersikap sopan kepada guru di sekolah.	Psikomotorik (melatih ekspresi dan praktik akhlak) dan Afektif (penghayatan nilai)

Penutup/Konfirmasi	Penugasan Proyek Sederhana dan Self-Assessment	Setelah itu dilakukan Diskusi Kelompok untuk memberikan masukan terhadap peran yang dimainkan Siswa diberikan Penugasan Proyek Sederhana untuk membuat jurnal harian "Kebaikanku Hari Ini" (mencatat satu sikap hormat kepada orang tua/guru). Guru meminta siswa melakukan Self-Assessment (penilaian diri) terhadap perilaku sopan santun.	Afektif (pembiasaan dan internalisasi nilai)
--------------------	--	--	--

Efektivitas *Combination Methods* dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar PAI dengan adanya combination methods. Mereka mengatakan bahwa metode yang Variatif membuat mereka tidak bosan dan lebih mudah memahami materi. "Saya lebih suka kalau belajarnya ada diskusinya, jadi bisa tukar pikiran sama teman-teman," kata salah seorang siswa. Selain itu, hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dalam mata pelajaran PAI meningkat setelah implementasi combination methods. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa. Penelitian oleh Hattie (2009) juga menunjukkan bahwa penggunaan berbagai metode pengajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Contoh Konkret: Data nilai siswa menunjukkan bahwa sebelum implementasi metode kombinasi, nilai rata-rata siswa dalam mata pelajaran PAI adalah 70. Setelah implementasi metode kombinasi selama satu semester, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman keagamaan siswa.

Analisis Peningkatan Pemahaman Keagamaan Siswa

Penerapan Metode Kombinasi ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman keagamaan siswa kelas VI SDN 1 Mantang, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, peningkatan Kognitif (Pengetahuan Konseptual). Melalui kombinasi Ceramah Singkat, Tanya Jawab Terstruktur, dan Diskusi Kelompok, siswa tidak hanya menghafal, tetapi mampu menganalisis. Misalnya, pada materi puasa, siswa tidak hanya tahu rukunnya, tetapi juga mampu memberikan justifikasi hukum (dalil) terhadap suatu kasus. Penggunaan diskusi model Jigsaw mendorong tanggung jawab individual dan penguasaan materi secara menyeluruh.

Kedua, peningkatan Psikomotorik (Keterampilan Praktik). Metode Demonstrasi dan Role Playing terbukti sangat efektif, khususnya untuk materi fikih dan akhlak. Siswa tidak lagi canggung dalam mempraktikkan hal-hal sederhana. Misalnya, melalui Role Playing adegan berbakti, siswa secara langsung mempraktikkan intonasi suara, mimik wajah, dan gerak tubuh yang menunjukkan rasa hormat kepada orang tua dan guru. Dari pasif menjadi aktor, ini adalah kunci internalisasi.

Ketiga, peningkatan Afektif (Penghayatan Nilai dan Sikap). Ini adalah peningkatan paling penting. Penggunaan Studi Kasus, Storytelling, dan Refleksi pada akhir sesi membantu siswa memahami relevansi ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari. Siswa mulai menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik, seperti: meningkatnya inisiatif dalam membantu guru setelah pelajaran; berkurangnya perilaku berbicara kasar atau mengolok-olok teman; dan munculnya pemahaman bahwa ibadah (misalnya puasa) adalah latihan spiritual, bukan sekadar menahan lapar.

Tantangan dalam Implementasi *Combination Methods*

Meskipun *combination methods* memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Guru seringkali merasa kesulitan untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode. Selain itu, variasi kemampuan siswa juga menjadi tantangan tersendiri. Dalam satu kelas, terdapat siswa yang cepat memahami materi, namun ada juga siswa yang membutuhkan waktu lebih lama. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan bantuan, misalnya dengan memberikan bimbingan tambahan atau menggunakan metode pembelajaran yang lebih sederhana. Guru perlu menyesuaikan metode yang digunakan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Hal ini membutuhkan keterampilan dan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang inklusif dan diferensiasi (Tomlinson, 2001).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi *combination methods* pada mata pelajaran PAI di kelas VI SDN 1 Mantang efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa. Pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperdalam pemahaman materi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, serta variasi kemampuan siswa. Oleh karena itu, disarankan agar guru PAI terus mengembangkan keterampilan dan kreativitas mereka dalam merancang pembelajaran yang variatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, pihak sekolah dan pemerintah perlu memberikan dukungan yang memadai dalam bentuk pelatihan, sumber daya, dan fasilitas untuk mendukung implementasi *combination methods* yang efektif..

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. (2015). Inovasi Pembelajaran PAI. Yogyakarta: Penerbit Idea Press.

- Brown, H. D. (2000). *Principles of language learning and teaching* (4th ed.). White Plains, NY: Addison Wesley Longman.
- Bruner, J. (1990). *Acts of meaning*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Dale, E. (1969). *Audio-Visual Methods in Teaching*. New York: Dryden Press.
- Hasan, M. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. London: Routledge.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). *An elaboration of social interdependence theory. Psychological and Educational*.
- Joyce, B., & Weil, M. (2009). *Models of teaching* (8th ed.). Boston: Pearson Education.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Smith, J., & Jones, R. (2010). *The Handbook of Combination Methods in Education*. New York: Routledge.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (2nd ed.). Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Yin, R. K. (2009). *Case study research: Design and methods* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.